

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang menjadi perhatian dan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli daerah, Dana Perimbangan, Kinerja Kemandirian Keuangan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi. Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Periode Tahun 2020-2024 yang terdiri dari 9 Kabupaten/Kota. Data diperoleh dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Republik Indonesia dan situs resmi Badan Pusat Statistik.

3.1.1 Gambaran Umum Wilayah Bali



Gambar 3.1

Peta Wilayah Bali

Provinsi Bali dikenal sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi nasional yang ditopang oleh sektor pariwisata, perdagangan, jasa, pertanian, serta aktivitas

ekonomi kreatif. Keberadaan sektor pariwisata menjadikan Bali sebagai daerah dengan intensitas perputaran ekonomi yang tinggi, sehingga berpengaruh signifikan terhadap besarnya PAD. Selain itu, struktur perekonomian Bali juga menunjukkan mobilitas ekonomi masyarakat yang cukup kuat, di mana aktivitas sektor jasa dan UMKM berkontribusi terhadap penerimaan pajak daerah serta retribusi.

Namun demikian, ketergantungan pada sektor pariwisata juga menjadikan Bali sensitif terhadap fluktuasi ekonomi global maupun nasional, termasuk pada masa pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan pendapatan daerah secara drastis. Pemilihan Provinsi Bali sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan empiris. Pertama, Bali merupakan provinsi dengan karakteristik ekonomi yang unik, di mana sumber pendapatan daerah sangat dipengaruhi oleh sektor pariwisata. Hal ini memungkinkan penelitian untuk melihat bagaimana variabel ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi memengaruhi hubungan antara PAD, Dana Perimbangan, dan Kemandirian Keuangan Daerah. Kedua, Bali memiliki ketersediaan data keuangan daerah yang lengkap, konsisten, dan dapat diakses secara terbuka melalui situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk), sehingga mendukung kelancaran proses penelitian berbasis data panel.

Selain itu, dinamika keuangan daerah selama periode 2020–2024 memberikan konteks yang relevan untuk dianalisis, mengingat periode tersebut mencerminkan fase pasca-pandemi di mana pemerintah daerah menghadapi tantangan pemulihan ekonomi dan peningkatan kemandirian fiskal. Oleh karena itu, Bali dipandang sebagai wilayah yang representatif dalam mengkaji hubungan antara pertumbuhan

ekonomi, pendapatan daerah, dan tingkat kemandirian keuangan pemerintah daerah.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) mengartikan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Pendapatan Asli daerah (X_1) dan Dana Perimbangan (X_2), variabel dependen yaitu Kinerja Kemandirian Keuangan Daerah (Y) dan variabel Moderasi yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Z).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2023) menjelaskan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2020) variabel penelitian adalah segala hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapat suatu informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 4 (empat) variabel yang sesuai dengan judul penelitian yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan sebagai variabel independen, Kemandirian Keuangan Daerah sebagai variabel dependen dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel moderasi.

1) Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel bebas (*Independen Variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (X_1) dengan indikator pajak daerah, retribusi daerah, lain-lain pendapayan asli daerah yang sah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan Dana Perimbangan (X_2) dengan indikator Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus.

2) Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Kemandirian Keuangan Daerah (Y) dengan indikator perhitungan rasio kemandirian keuangan daerah dengan membandingkan pendapatan asli daerah dengan dana perimbangan dari pemerintah pusat.

3) Variabel Moderasi (*Moderation Variabel*)

Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut dan sering juga disebut sebagai variabel independen kedua adalah variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Z) dengan indikator Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan (PDRB ADHK).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pendapatan Asli Daerah (X ₁)	Pendapatan Asli daerah (PAD) adalah Pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan UU yang berlaku (Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022).	Realisasi PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan + Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	Rasio
Dana Perimbangan (X ₂)	Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka melaksanakan desentralisasi (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004).	Dana Perimbangan = Dana Bagi Hasil + Dana Alokasi Umum + Dana Alokasi Khusus	Rasio
Kinerja Kemandirian Keuangan Daerah (Y)	Kinerja Kemandirian keuangan daerah adalah kemampuan pemerintah daerah untuk membiayai sendiri aktivitas	Rasio Kemandiriandirian = $\frac{PAD}{Dana\ Perimbangan} \times 100\%$	Rasio

	pemerintahan, pertanggungjawab dan Pembangunan, dan pelayanan kepada Masyarakat tanpa terlalu bergantung pada bantuan dari pemerintah pusat. (Pradana & Handayani, 2023)	
Pertumbuhan Ekonomi (Z)	Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi suatu daerah yang tercermin dari kenaikan pendapatan masyarakat atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam kurun waktu tertentu. (Hadi, 2021)	$\frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$ Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik atau cara untuk memperoleh data yang akan dianalisis atau diolah untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan adalah Teknik pengumpulandata dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan atau laporan-laporan yang memiliki hubungan dengan topik penelitian. Data didapatkan dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia, situs resmi Badan Pusat Statistik dan situs resmi daerah terkait.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah data yang memiliki dimensi ruang dan waktu, yang merupakan gabungan dari data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross series*).

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder (*secondary data*) sehingga metode pengumpulan datanya adalah metode dokumentasi. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui media perantara, seperti melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiono, 2023:222). Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Data sekunder bersumber dari Direktorat Jenderal Perimbangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Sugiyono (2023) mengartikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota Wilayah Provinsi Bali Periode Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2024 (5 Tahun) yang sudah dipublikasikan pada situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan ruang lingkup penelitian mengenai Pengaruh

Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Kemandirian Keuangan Daerah, berikut ini adalah tabel populasi sasaran :

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No.	Nama Pemerintah Daerah	Alamat Kantor	Telp
1	Kabupaten Badung	Jl. Raya Sempidi, Mengupura, Badung, Bali.	0361 419888
2	Kabupaten Bangli	Jl. Bigjen Ngurah Rai No.30, Bali, Indonesia.	0361 93804
3	Kabupaten Buleleng	Jl. Pahlawan No.1 Singaraja, Bali, Indonesia.	0362 21146
4	Kabupaten Gianyar	Jl. Ngurah Rai, Gianyar, Bali, Indonesia.	0361 944123
5	Kabupaten Jembrana	Jl. Surapati No.1, jembrana, Bali, Indonesia.	0365 41210
6	Kabupaten Karangasem	Jl. Ngurah Rai No. 29 Amlapura, Bali, Indonesia.	0363 21037
7	Kabupaten Klukung	Jl. Untung Surapati No. 2, Semarapura, Klukung, Bali.	0366 21054
8	Kabupaten Tabanan	Jl. Pahlawan No.19, Tabanan, Bali, Indobesia.	0361 811417
9	Kota Denpasar	Graha Sewaka Dharma Lumintang Lt. III, Kota Denpasar, Bali, Indonesia.	0361 431229

3.2.3.3 Penentuan Sampel

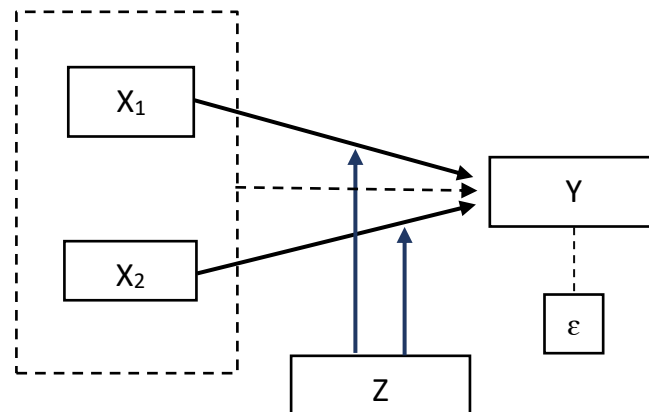
Menurut Sugiyono (2023:133) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

Berikut ini daftar nama kabupaten/kota yang digunakan sebagai sampel :

1. Kabupaten Badung
2. Kabupaten Bangli

3. Kabupaten Buleleng
4. Kabupaten Gianyar
5. Kabupaten Jembrana
6. Kabupaten Karangasem
7. Kabupaten Klungkung
8. Kabupaten Tabanan
9. Kota Denpasar

3.2.4 Model Penelitian



Keterangan :

————→ = Parsial

-----→ = Simultan

————→ = Moderasi

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3.2

Model Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Dana Perimbangan (X_2), serta variabel dependen yaitu Kemandirian

Keuangan Daerah (Y) dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel moderasi (Z). Maka, model penelitian disajikan sebagai berikut :

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2023) Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat Kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknis analisis regresi panel dan Moderated Regression Analysis (MRA). Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan salah satu teknik analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan variabel moderasi. Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023), statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk mdenganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Pada analisis penyajian data menggunakan tabel grafik, histogram, dan lain sebagainya. Pada analisis ini penulis menyajikan data dengan tabel grafik dan lainnya.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, maka perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ketepatan model dan memastikan bahwa model yang digunakan dalam regresi memiliki hubungan yang signifikan dan representatif. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah data yang sudah dikumpulkan berdistribusi normal atau dikumpulkan dari populasi yang normal. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan kolmogorov-smirnov test. Kriteria penilaian uji ini adalah:

- 1) Jika Tingkat signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika Tingkat signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik menunjukkan tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari matriks korelasi (*Correlation Matrix*) antar variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Glejser adalah apabila nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas (Prob.) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi mengalami heteroskedastisitas.

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara time series (data runtut waktu) dan *cross section* (data silang). Analisis regresi data panel bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap kinerja kemandirian keuangan daerah yang dimoderasi dengan pertumbuhan ekonomi. Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Kemandirian Keuangan Daerah)

α = Konstanta

X_1 = Variabel Independen 1 (Pendapatan Asli Daerah)

X_2 = Variabel Independen 2 (Dana Perimbangan)

$\beta (1,2)$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu

ε = *Error Term*

Dalam regresi data panel, terdapat tiga tahapan yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Model Estimasi Regresi Data Panel

- a. *Common Effect Model (CEM)*

Model estimasi ini merupakan model regresi yang paling sederhana, hanya menggabungkan data *time-series* dan *cross section* lalu mengestimasiya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu (Nopia et al., 2025). Persamaan pendekatan model *common effect* adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + X_{it} \beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

β = Koefisien regresi

ε = *Error Term*

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *Fixed effect model* (FEM) merupakan metode estimasi data panel yang menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan karakteristik antar unit melalui perbedaan intersep (Widarjono, 2018). Model ini dikenal juga sebagai *least square dummy variabel* (LSDV) atau *covariance model* dan dapat diestimasi dengan atau tanpa pembobotan untuk mengurangi heterogenitas data. FEM digunakan untuk menganalisis perubahan perilaku variabel secara dinamis. Adapun persamaan persamaan modelnya adalah:

$$Y_{it} = \alpha + i \alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- α = Konstanta
- X = Variabel independen
- β = Koefisien regresi
- i = Kabupaten/Kota
- t = Waktu
- ε = *Error Term*

c. *Random Effect Model (REM)*

Model *random effect* merupakan pendekatan model dengan mengestimasi data panel ketika variabel gangguan dimungkinkan saling berhubungan antar waktu dan antar individu yang memiliki keuntungan dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *error*

component model (ECM) atau teknik *generalized least square* (GLS).

Persamaan model ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

β = Koefisien regresi

i = Kabupaten/Kota

t = Waktu

ε = *Error Term*

2. Pemilihan Model regresi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi maka akan dilanjutkan dengan melakukan seleksi data panel yang meliputi Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*.

a. Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan pengujian untuk menentukan model regresi data panel antara model common effect atau model fixed effect. Rumusan hipotesis yang dibentuk adalah sebagai berikut. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed effect Model*

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika probabilitas pada cross section $F < 0,05$, maka model yang lebih tepat digunakan adalah model *fixed effect*.
- Jika probabilitas pada cross section $F > 0,05$, maka model yang lebih tepat digunakan adalah model *common effect*.

b. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian untuk menentukan model regresi data panel antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Rumusan hipotesis yang dibentuk adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas $< 0,05$, maka model yang lebih tepat digunakan adalah model *fixed effect*.
- Jika probabilitas $> 0,05$, maka model yang lebih tepat digunakan adalah model *random effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian untuk menentukan model regresi data panel antara model *common effect* atau model *random effect*.

Rumusan hipotesis yang dibentuk adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random effect Model*

Kriteria pengambilan Keputusan:

- Jika signifikansi pada both $< 0,05$, maka model yang lebih tepat digunakan adalah model *random effect*.
- Jika signifikansi pada both $> 0,05$, maka model yang lebih tepat digunakan adalah model *common effect*.

3.2.5.4 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sifatnya dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini *Moderate Regression Analysis (MRA)* digunakan untuk menguji variabel moderasi yaitu pertumbuhan ekonomi dalam hubungan antara Pendapatan Asli daerah, dan Dana Perimbangan terhadap Kinerja Kemandirian Keuangan Daerah. Adapun persamaan regresi yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Independen 1

X_2 = Variabel Independen 2

Z = Variabel Moderasi

$\beta_4 X_1 Z$ = Interaksi antara pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi

$\beta_5 X_2 Z$ = Interaksi antara dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi

ϵ = *Error Term*

Dalam melakukan pengujian *Moderate Regression Analysis* (MRA) terdapat kriteria untuk pengambilan Keputusan, yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel moderasi tersebut mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel moderasi tidak mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila nilai yang dihasilkan R^2 diperoleh rendah, maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 (satu) maka variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dengan sangat baik atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut rumus koefisien determinasi (Kd) yang digunakan:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Berdasarkan rumus di atas, r merupakan koefisien korelasi atau alat yang digunakan untuk mengukur lemah atau kuatnya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

- a. Terdapat beberapa kriteria untuk menganalisis koefisien determinasi diantaranya: Apabila $R^2 = 0$, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan lemah, yang berarti bahwa tidak ada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen serta tidak terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.
- b. Apabila $R^2 = 1$, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan kuat, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang cocok dengan sempurna serta seluruh variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dinilai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis disajikan melalui Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{yx1} = 0$, Pendapatan asli daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja kemandirian keuangan daerah

$H_{a1} : \beta_{yx1} > 0$, Pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja kemandirian keuangan daerah

- $H_{02} : \beta_{yx2} = 0$, Dana Perimbangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Kemandirian Keuangan Daerah
- $H_{a2} : \beta_{yx2} \neq 0$, Dana Perimbangan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Kemandirian Keuangan Daerah
- $H_{03} : \beta_{yx1z} = 0$, Pertumbuhan Ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Kemandirian Keuangan Daerah
- $H_{a3} : \beta_{yx1z} \neq 0$, Pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Kemandirian Keuangan Daerah
- $H_{04} : \beta_{yx2z} = 0$, Pertumbuhan Ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh Dana Perimbangan terhadap Kinerja Kemandirian Keuangan Daerah
- $H_{a4} : \beta_{yx2z} \neq 0$, Pertumbuhan Ekonomi mampu memoderasi pengaruh Dana Perimbangan terhadap Kinerja Kemandirian Keuangan Daerah

2. Uji Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5% dikarenakan nilai tersebut merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian serta cukup sebagai nilai yang mewakili hubungan antara variabel yang diteliti. Tingkat signifikansi 5% ditentukan dari derajat bebas atau degree of freedom ($dk = n - k - 1$), dan dapat digunakan untuk menentukan ttabel sebagai penentuan penerimaan dan penolakan

hipotesis. Dalam menguji tingkat signifikansi digunakan Uji-t sebagai pengujian hipotesis secara parsial dan Uji- F sebagai pengujian hipotesis secara simultan. Berikut adalah rumus yang akan digunakan untuk menguji tingkat signifikansi:

a. Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono (2020), Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F dilakukan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F atau nilai f_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{r^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

b. Uji t (Parsial)

Menurut Sugiyono (2020), Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam menentukan uji-t atau nilai t_{hitung} dilakukan dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak, maka rumusnya sebagai berikut:

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

n = Jumlah sampel

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

r^2 = Koefisien determinasi

3. Kaidah Keputusan

Berikut adalah kriteria untuk penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis:

- a. Tolak H_0 dan Terima H_a , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$

Terima H_0 dan Tolak H_a , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $\geq 0,05$

- b. Tolak H_0 dan Terima H_a , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α 5% atau nilai probabilitas $< 0,05$;

Terima H_0 dan Tolak H_a , jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada α 5% atau nilai probabilitas $\geq 0,05$

Berdasarkan kriteria dalam menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis, apabila H_0 ditolak maka menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial maupun simultan antara variabel independen, dependen, dan moderasi. Sedangkan apabila H_0 diterima, maka menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara variabel secara parsial maupun simultan.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan Analisa kuantitatif dengan pengujian seperti telah diuraikan pada tahapan di atas. Dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan apakah diterima atau ditolak.